

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOLABORASI PADA SISWA KELAS III SDN 74 KOTA  
BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**PIPSI**

**NIM.1416242783**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdri.PIPSI**

**NIM : 1416242783**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

**Nama : Pipsi**

**NIM :1416242783**

**Judul :**

**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan**

**Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN 74 Kota**

**Bengkulu Tahun Ajaran 2018.**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang monaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah.demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.wasalamu'alaikum Wr. Wb.

**Bengkulu, Juni 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. MAWARDI LUBIS, M.Pd**

**ADI SAPUTRA, M.Pd**

**NIP. 19651210 199803 1 015**

**NIP. 19810221 200901 1 013**

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**  
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI PADA SISWA KELAS III SDN 74 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2018** yang disusun oleh **PIPSI 1416242783** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 08 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**Ketua**  
**Drs. SUKARNO, M.Pd**  
 NIP. 19610205 200003 1 002

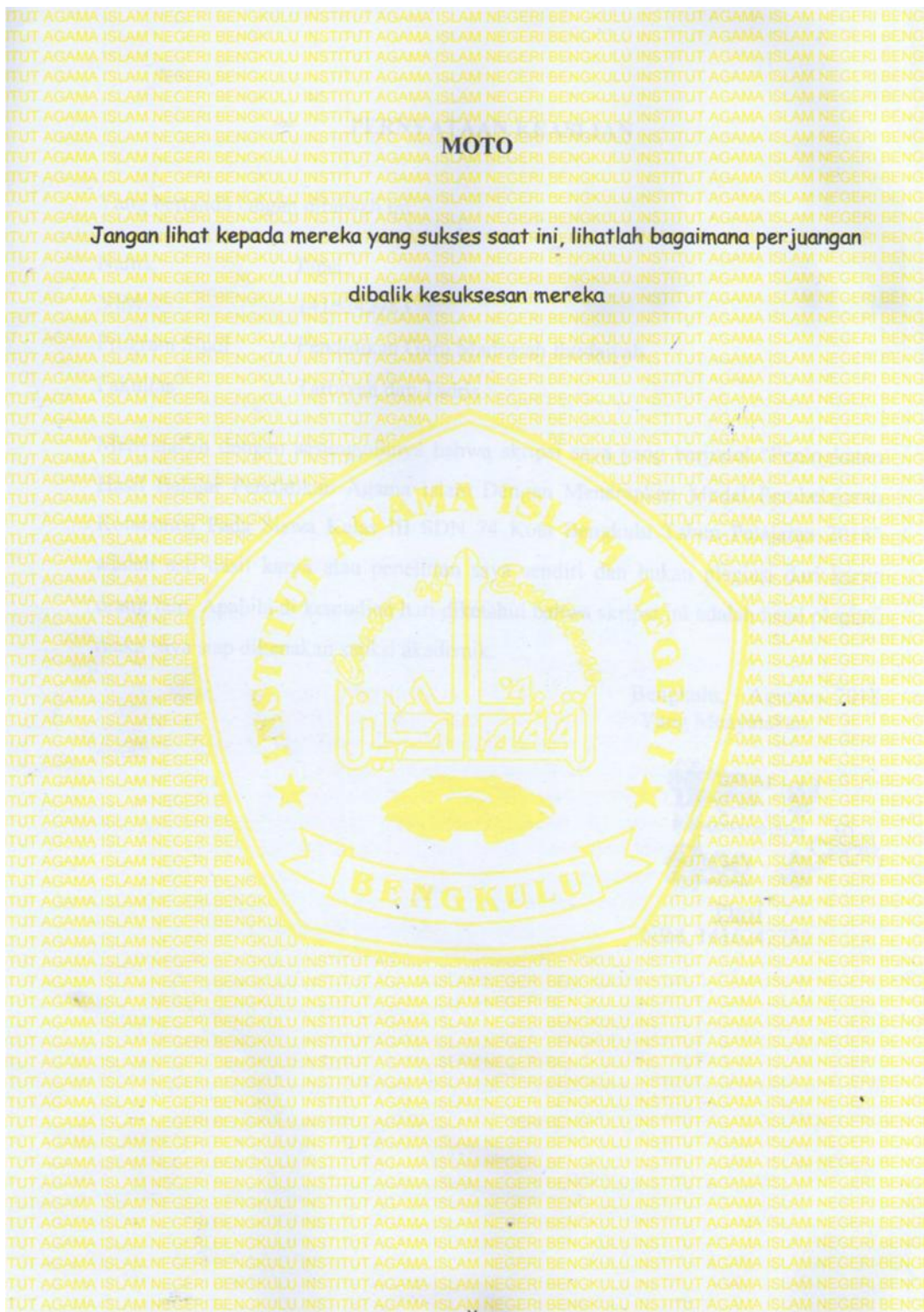
**Sekretaris**  
**M. HIDAYATURRAHMAN, M.Pd.I**  
 NIP. 19780520 200710 1 002

**Penguji I**  
**EDIANSYAH, M.Pd**  
 NIP.19700701 199903 1 002

**Penguji II**  
**BUSTOMI, M.Pd**  
 NIP. 19750624 200604 1 003

Bengkulu, 08 Januari 2019  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**DR. ZUBAEDI, M.Ag., M.Pd**  
 NIP. 19690308 19963 1 005



### HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas risalah yang dibawanya, yang selalu memberi kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda (Mursi) dan ibunda (asmawati) yang senantiasa mencurakan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asah untuk anak-anaknya.
2. Ayunda (Emi Gusnita Sari) dan keluarga,serta adikku (Tayobi saputra) terima kasih atas do'a yang selalu memberikan perhatian, semangat serta do'a demi tercapainya cita-cita ku ini.
3. Terkhusus best friend (Dedek Saputra,S.AP) yang ikut serta memberikan motifasi,semangat dan mendo'akan yang terbaik untuk ku.
4. Semua keluarga, sanak family, Mursi ayahanda dan ibunda yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ku ini.
5. Sahabat karibku, Nia Gustika,Mika Lestiana, Lusy Mayang Sari, yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka serta memberikan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ku ini dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus lokal A PGMI angkatan 2014.
7. Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipsi  
 NIM : 1416242783  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2018" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018  
 Yang Menyatakan,



**Pipsi**  
 NIM. 1416242783

Kata kunci : Peningkatan, Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Kolaborasi

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI PADA SISWA  
KELAS III SDN 74 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kolaborasi mapel PAI pada siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018; mengidentifikasi model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SDN 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018 pada pokok bahasan “Mengenal kalimat dalam Al-Qur’an. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI dapat meningkat dengan penerapan Model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas III SDN 74 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran kolaborasi, pada mata pelajaran PAI siswa kelas III SDN 74 Kota Bengkulu sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (*pretes*) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan Metode tatas, nilai *postes* siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai *postes* siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65. Dengan melalui Model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari *prasiklus*, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Kolaborasi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang karena Anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.



5. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Adi Saputra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan proposal skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai proposal skripsi ini.
9. Ely Dahliani, S.Pd, selaku Kepala SDN 74 Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, Mei 2018



**PIPSI**  
NIM. 1416242783

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9

G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Peningkatan Hasil Belajar.....	12
2. Model Pembelajaran Kolaborasi.....	24
3. Mata Pelajaran PAI SD.....	33
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Teoritik .....	40
D. Hepotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Prosedur Penelitian .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisa Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel .4.1. Keadaan Guru SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu .....	54
Tabel .4.2. profil Data Siswa SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu .....	56
Tabel .4.3. Prasarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu .....	57
Tabel .4.4. Sarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu.....	58
Tabel .4.5. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	61
Tabel .4.6. Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	67
Tabel .4.7. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I .....	69
Tabel .4.8. Refleksi Pembelajaran Siklus I.....	70
Tabel .4.9. Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II .....	75
Tabel .4.10. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II .....	77
Tabel.4.11. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .....	81

DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Surat Keterangan Peneliti Pendamping
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Surat Permohonan Penelitian
5. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1. Kerangka pemikiran..... 42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 28, yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:...(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>1</sup>

Tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depag. RI. 2007. Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Surat Ar-Rad ayat 28

<sup>2</sup> Hawi, Akmal. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2008), h. 15



Tujuan pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama. Karena itu dalam mendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto memberikan pengertian hasil belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.”

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. ”Sedangkan menurut S. Nasution hasil belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Sulo, dan Umar Tirtaraharja. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37

<sup>4</sup>Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturant effect* (dampak pengiring).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di Sekolah Dasar, yaitu: Kolaborasi. Interaksi belajar mengajarnya menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling

---

<sup>55</sup>Mudjiono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 13

tinggi. Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik.

Dengan demikian, interaksi belajar mengajar idealnya mampu membelajarkan anak didik berdasarkan *problem based learning, authentic instruction, inquiry based learning, project based learning, service learning, and cooperative learning*. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran aktif menjadi paradigma pembelajaran reflektif.

Dengan interaksi pembelajaran reflektif dapat membuat anak didik untuk menjadikan hasil belajar sebagai referensi refleksi kritis tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat; mengasah kepedulian sosial, mengasah hati nurani, dan bertanggungjawab terhadap karirnya kelak. Kemampuan ini dimiliki anak didik, karena dengan pola interaksi pembelajaran tersebut, dapat membuat anak didik aktif dalam berfikir (*mind-on*), aktif dalam berbuat (*hand-on*), mengembangkan kemampuan bertanya, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan membudayakan untuk memecahkan permasalahan baik secara personal maupun sosial.

Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik .

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Adanya perkembangan paradigma ini, guru harus pula dapat merubah pola pikir dan pola pendidikan lama ke arah yang baru. Sifat pengajaran yang berkembang ke pembelajaran memberikan pesan bahwa saat ini guru bukan satu-

satunya sumber belajar karena masih banyak sumber belajar yang lain. Tinggal bagaimana guru dapat memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar tersebut.

Usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru seharusnya sudah merancang sejak awal dan menatanya dalam silabus sehingga proses pelaksanaan pembelajaran lebih terarah. Silabus tersebut idealnya telah mengarah pada berbagai ranah, utamanya ranah kognitif, afektif dan psikomotor melalui apa yang dilihat, diamati, didengar, dan dirasakan dalam aktivitas pembelajaran siswa.<sup>6</sup>

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.<sup>7</sup>

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum

---

<sup>6</sup>Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. h. 93

<sup>7</sup>Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Aswaja Presseindo, 2012), h. 20

dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dari observasi awal penulis di SDN 74 Kota Bengkulu pada Tanggal 13 Desember 2017 dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru sudah mencoba menggunakan model-model mengajar, seperti model pembelajaran dengan kolaborasi, tetapi penggunaan dan pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi penghambat terlaksananya model pembelajaran. Faktor-faktor penyebabnya adalah belum terlaksananya secara maksimal model kolaborasi ini adalah minimnya kemampuan guru dalam penerapannya, sehingga guru lebih senang menggunakan model pembelajaran yang sifatnya konvensional atau yang biasa digunakan oleh guru-guru lainnya.<sup>8</sup>

Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model pembelajaran kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latarbelakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum terlaksananya secara maksimal model kolaborasi
2. Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan model mengaja

---

<sup>8</sup> Observasi awal 5 Desember 2017

3. Guru lebih senang menggunakan model pembelajaran yang sifatnya konvensional.
4. Anak masih belum bisa konsentrasi dengan baik dalam belajar
5. Anak masih senang bermain-main dalam belajar
6. Hasil ulangan masih di bawah KKM sekolah yakni KKM yang ditentukan 6,7 sedangkan anak masih banyak yang mendapatkan 6,6.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kolaborasi mapel PAI pada siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018?
2. Bagaimana dengan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018?

### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Upaya yang dimaksud adalah usaha guru dalam menerapkan model kolaborasi di Kelas III tahun ajaran 2018.
2. Hasil belajar PAI yakni dibatasi pada hasil evaluasi pada dua sub pokok bahasan materi PAI di SDN 74 Kota Bengkulu yakni dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:



1. Mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kolaborasi mapel PAI pada siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018?
2. Mengidentifikasi model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis:
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Agama Islam
  - b. Sumbangan pemikiran bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar pendidikan Agama Islam
2. Secara Teoritis:
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa
  - b. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini di bagi menjadi lima bab. Berikut uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut :

Bab I Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprasional variabel serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari : pengertian upaya, hasil belajar, konsep pendidikan PAI bagi anak yang terdiri dari ; pengertian pendidikan SD, pengertian PAI, serta tujuan PAI.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari ; jenis penelitian, sumber data, informan dan responden penelitian, instrument penelitian teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Peningkatan Hasil Belajar

###### a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memperoleh tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>9</sup>

Menurut Daniel Muijs dan David Reynold, kelima fase pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut: *Directing*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua peserta

---

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *cooperative learning teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 45.

didik mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik peserta didik pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus.

- a. *Instructing*. Guru memberi informasi dan menstrukturisasi dengan baik.
- b. *Demonstrating*. Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber serta *Display Visual* yang tepat.
- c. *Explaining and Illustrating*. Guru memberikan penjelasan yang akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
- d. *Questioning And Discussing*. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian, dengan memberikan pertanyaan terbuka dan tertutup serta memperhatikan dengan seksama respon jawaban dari peserta didik.
- e. *Cocolidating*. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan dikelas.
- f. *Evaluating pupil's respon*. Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja peserta didik.
- g. *Summarizing*. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang telah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran, serta mengoreksi kesalahpahaman yang mungkin terjadi.<sup>10</sup>

Pelaksanaan model pembelajaran membutuhkan lingkungan belajar dan system pengelolaan. Dalam pembelajaran langsung guru mengintruksasikan

---

lingkungan belajarnya dengan sangat ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, partisipan yang tekun.

### 1.2. Tujuan Model Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua tujuan utama. Dua tujuan utama dari pembelajaran adalah memaksimalkan waktu belajar siswa dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan. Perilaku-perilaku guru yang tampak berhubungan dengan prestasi siswa sesungguhnya juga berhubungan dengan waktu yang dimiliki siswa dan rating kesuksesan mereka dalam mengerjakan tugas, yang pada gilirannya juga berhubungan erat dengan prestasi siswa.<sup>11</sup>

### 1.3. Kelebihan model pembelajaran.

- 1) Model pembelajaran, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

---

<sup>11</sup> Bruce Joice, Marsha Weil, dan Emili Calhoun, *Models Of Teaching (model-model pembelajaran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 422.

- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- 8) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 9) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
- 10) Model pembelajaran dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan

bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

- 11) Pengajaran yang eksplisit membekali siswa dengan "cara-cara disipliner dalam memandang dunia dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif" yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.
- 12) Model pembelajaran yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 13) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- 14) Model pembelajaran (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- 15) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 16) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran digunakan secara efektif.

17) Model pembelajaran bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.<sup>12</sup>

#### 1.4. Keterbatasan Model Pembelajaran

- 1) Model pembelajaran bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- 2) Dalam model pembelajaran, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

---

<sup>12</sup> [www.tarmizi.wordpress.com](http://www.tarmizi.wordpress.com), *Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai ilmu pengetahuan secara aktif*, diakses tanggal 03 April 2018.



- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.
- 6) Model pembelajaran sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- 7) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 8) Model pembelajaran memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dikuasai oleh siswa. Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mendebat cara pandang ini.
- 9) Jika model pembelajaran tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- 10) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang

perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.

11) Karena model pembelajaran melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.

12) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.<sup>13</sup>

## **2. Model Pembelajaran Kolaborasi**

### **2.1. Pengertian Model Kolaborasi**

Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Pembelajaran Kolaborasi merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar.<sup>14</sup>

Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Pendekatan kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada

---

<sup>13</sup> [www.tarmizi.wordpress.com](http://www.tarmizi.wordpress.com), *Strategi....*

<sup>14</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 21

tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang sharing of information di antara siswa.

Menurut Isnaini kolaborasi adalah ajang bertegur sapa dengan bersilahturrahi ilmu pengetahuan. Disitu ada pembelajaran berjamaah/bersama (*social learning*). Salah satu prinsipnya adalah bahwa setiap orang memiliki kelebihan tersendiri,<sup>15</sup>

Dalam kolaborasi setiap orang dibiarkan mengembangkan potensi dan kesenangannya masing-masing, mungkin menulis puisi, fiksi, atau artikel opini. Komitmen dan niat masing-masing siswa menentukan sejauhmana keberhasilan mereka dalam membuat resensi tersebut.

Metode ini biasa digunakan untuk melatih dan memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas besar, biasanya dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berkolaborasi. Dalam kelompoknya masing-masing siswa membaca tulisan hasil resensi temannya, kemudian mengoreksinya. Kolaborasi ini bukan arena untuk mencari kesalahan orang lain, tetapi untuk belajar dari kesalahan-kesalahan itu, kemudian sama-sama memperbaikinya supaya kesalahan serupa bisa dihindari,<sup>16</sup>

Dalam metode kolaborasi ini pendekatan proses lebih ditekankan kepada bagaimana siswa menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan

---

<sup>15</sup>Aqib, Zainal. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Jakarta : CV. Yrama Widia, 2013), h. 80

<sup>16</sup>Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. h. 148

setelah mendapat *feed back* dari guru dan teman berupa coretan-coretan perbaikan, siswa menullis dan memperbaiki hasil tulisannya itu. Begitu seterusnya, sampai tulisan itu layak dianggap tulisan yang baik.

Pendekatan kolaboratif dipandang sebagai proses membangun dan mempertahankan konsepsi yang sama tentang sesuatu masalah. Dari sudut pandang ini, model belajar kolaboratif menjadi efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berfikir secara intraktif. Para ahli berpendapat bahwa berfikir bukanlah sekedar memanipulasi objek-objek mental, melainkan juga intraksi dengan orang lain dan dengan lingkungan.

Pendekatan proses telah mengubah focus dari produk tulisan kepada proses menulis yang lebih menitikberatkan pengembangan gagasan yang dicurahkan untuk mendapatkan hasil tulisan yang optimal. Dalam kesempatan ini guru sebaiknya memberikan kepada siswa untuk lebih berani mengembangkan gagasan yang dimilikinya.

#### 1.5. Tujuan Pembelajaran Kolaborasi

Dalam penerapan pembelajaran kolaborasi, terdapat pergeseran peran si belajar :<sup>17</sup>

1. Dari pendengar, pengamat dan pencatat menjadi pemecah masalah yang aktif, pemberi masukan dan suka diskusi.

---

<sup>17</sup>Ibrahim, M, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2005), h. 67

2. Dari persiapan kelas dengan harapan yang rendah atau sedang menjadi ke persiapan kelas dengan harapan yang tinggi.
3. Dari kehadiran pribadi atau individual dengan sedikit resiko atau permasalahan menjadi kehadiran publik dengan banyak resiko dan permasalahan.
4. Dari pilihan pribadi menjadi pilihan yang sesuai dengan harapan komunitasnya.
5. Dari kompetisi antar teman sejawat menjadi kolaborasi antar teman sejawat.
6. Dari tanggung jawab dan belajar mandiri, menjadi tanggung jawab kelompok dan belajar saling ketergantungan.

Dahulu melihat guru dan teks sebagai sumber utama yang memiliki otoritas dan sumber pengetahuan sekarang guru dan teks bukanlah satu-satunya sumber belajar. Banyak sumber belajar lainnya yang dapat digali dari komunitas kelompoknya

#### 1.6. Langkah-Langkah Pembelajaran Kolaborasi

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kolaboratif.

1. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
2. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.

3. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
4. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
5. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
6. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
7. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
8. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.<sup>18</sup>

Pendekatan kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa,

---

<sup>18</sup> Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta : PT Grasindo, 2002), h. 93

dan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap pelajaran terutama yang mungkin berkembang sharing informan diantara siswa.

Belajar kolaborasi digambarkan sebagai suatu model pembelajaran yang mana kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para siswa bekerjasama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Dalam kelas yang menerapkan model kolaboratif, guru membagi otoritas dengan siswa dalam berbagai cara khusus guru mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka, menghormati rekan kerjanya dan memfokuskan diri daripada pemahaman tingkat tinggi.

Peran guru dalam model pembelajaran kolaborasi adalah sebagai mediator. Guru menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman siswa dengan proses belajar dibidangnya lain, membantu siswa menentukan apa yang harus dilakukan jika siswa mengalami kesulitan dan membantu belajar tentang bagaimana caranya belajar. Lebih dari itu, guru sebagai mediator menyesuaikan tingkat informasi siswa dan mendorong agar siswa memaksimalkan kemampuannya untuk bertanggung jawab atas proses belajar mengajar selanjutnya.

Sebagai mediator guru menjalani tiga peran, yaitu berfungsi sebagai fasilitator, model dan pelatih sebagai fasilitator. Guru menciptakan

lingkungan dan kreatifitas yang kaya. Guru membantu proses belajar mengajar siswa, kedua, menyediakan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar siswa, seperti mengelompokan siswa secara heterogen dan mengajak siswa mengembangkan struktur sosial yang mendorong munculnya perilaku yang sesuai untuk berkolaborasi antar siswa, ketiga guru memberikan tugas memancing munculnya, intraksi antar siswa dengan lingkungan fisik maupun sosial disekitarnya. Dalam hal ini, guru harus mampu memotivasi anak,<sup>19</sup>

Peran sebagai model dapat di wujudkan dengan membagi fikiran tentang suatu hal, atau menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu secara bertahap (demonstrasi). Di samping itu menunjukkan pada siswa bagaimana cara berfikir sewaktu melalui situasi kelompok yang sulit dan melalui masalah komunikasi adalah sama pentingnya dengan mencontohkan bagaimana cara membuat perencanaan, memonitor penyelesaian tugas dan mengukur apa yang sudah dipelajari.

Peran guru sebagai pelatih mempunyai prinsip utama yaitu menyediakan bantuan secukupnya pada siswa membutuhkan sehingga siswa dapat memegang tanggung jawan atas proses belajar mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan memberikan petunjuk dari umpan balik

---

<sup>19</sup>Uno Hamzah dkk. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 220



mengarahkan kembali usaha siswa serta membantu mereka menggunakan strategi tertentu.<sup>20</sup>

Salah satu ciri penting dari kelas yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif adalah siswa tidak dikotak-kotakan berdasarkan kemampuannya, minatnya ataupun karakteristik dan mengurangi kesempatan siswa belajar bersama siswa lain. Dengan demikian semua siswa dapat belajar dari siswa dan tidak ada siswa yang tidak mempunyai kesempatan siswa untuk bersama siswa lain.<sup>21</sup>

Dengan demikian, semua siswa dapat belajar dari siswa dan tidak ada siswa yang tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan dan menghargai masukan yang diberikan orang lain. Model kolaboratif dapat digambarkan sebagai berikut, ketika terjadi kolaboratif, semua siswa aktif, mereka saling berkomunikasi secara alami.

Dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 anak, disana guru sudah membuat rancangan agar siswa yang satu dengan siswa yang lain bisa berkolaborasi. Dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, fasilitas yang adapun diusahakan anak mampu berkolaborasi, Misalnya dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 tersebut seorang guru hanya menyiapkan 2 sampai 3 kotak alat mewarnai yang dipakai secara bergantian, dengan harapan setiap siswa akan terjalin hubungan yang baik

---

<sup>20</sup> Sberman, mel. *Acrive Learning*. Pustaka Instan Madani : Yogyakarta, 2010), h. 24

<sup>21</sup> Robert. *Building Bridges Betwen Cooperative And Kolaborative Learning*” 2009), h. 76

dan saling menghargai. Alat tersebut bukan milik pribadi melainkan sudah menjadi milik bersama. Pada saat yang sama mempunyai keinginan untuk memakainya maka akan terjadi komunikasi yang alami dengan penggunaan santun bahasa. Dalam kondisi seperti ini seperti guru hanya mengamati cara kerja siswa dan cara berkomunikasi serta menjadi pembanding saat siswa memerlukan bantuan.<sup>22</sup>

Untuk kolaborasi dalam sebuah mata pelajaran seorang guru memberikan tugas secara kelompok dengan tujuan yang sama. Setiap siswa dalam kelompok saling berkolaborasi dengan membagi pengalaman. Dari pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing kelompok disimpulkan secara bersama. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing dan membagi tugas supaya diskusi kelompok bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif, situasi yang terjadi adalah pengetahuan yang terbagi antara guru dan siswa. Dengan kata lain baik guru maupun siswa dipandang sebagai sumber informasi. Situasi ini jelas berbeda dengan situasi yang umumnya terjadi dalam kelas tradisional. Dalam kelas tradisional guru dipandang sebagai

---

<sup>22</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif konsep landasan dan implimentasinya dalam KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 87

sat-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang mengalir satu arah dari guru ke murid atau semua pembelajaran berpusat pada guru.<sup>23</sup>

#### 2.4. Keunggulan Model Kolaborasi

Setiap Model pasti ada kebaikan dan kelemahannya. Dibawah ini akan diuraikan mengenai keunggulan metode kolaborasi<sup>24</sup>

- 1) Menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan memformulasi dan menyatakan gagasan.
- 2) Menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses karena kerja kelompok menekankan revisi, memungkinkan siswa mengajari sejawat dan memungkinkan penulis yang akan lemah mengenal tulisan karya sejawat yang lebih kuat<sup>25</sup>
- 3) Membina korelasi diri dan menulis draft secara berulang, dimana siswa penulis menjadi pembacanya yang paling setia artinya bahwa:

#### c. Kelemahan Model Kolaborasi

Adapun kelemahan dari metode kolaborasi ini adalah sebagai berikut :

1. Memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang baik maka proses kolaborasi tidak akan efektif.
2. Ada kecenderungan untuk saling mencontrol pekerjaan orang lain

---

<sup>23</sup>Uno Hamzah dkk. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 30

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiona. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 109

<sup>25</sup>Hamalik,Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), h. 32

3. Memakan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran.
4. Sulitnya mendapatkan teman yang bekerjasama

### **3. Mata Pelajaran PAI Bagi Anak SD**

#### 3.1. Pengertian Pendidikan Agama

Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD

##### 1) Pengertian;

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral paripada pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.<sup>26</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam di sekolah umum, yaitu :

---

<sup>26</sup> Karman dan Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 172

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".

### 3.2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia-akhirat. Tujuan pendidikan sering bersifat sangat umum seperti "menjadi manusia yang baik", "yang bertanggung jawab", "bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa", "yang mengabdikan kepada masyarakat", dan sebagainya.<sup>27</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan cita-cita yang akan diwujudkan melalui usaha pendidikan itu sendiri. Di dalam tujuan pendidikan Islam itu terkandung harapan-harapan atau keinginan yang ada dalam diri pendidik dan peserta didik. Sebelum sampai pada kesimpulan apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam ada rumusan singkat dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim, kepribadian muslim disini dapat diartikan sebagai insan shaleh.

---

<sup>27</sup> Abidin, Yunus. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. (Bandung: Rizki Press., 2009), h. 45

Tujuan pendidikan Islam adalah : memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.<sup>28</sup>

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam. Allah SWT, menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas, demikian juga dengan penciptaan manusia. Hal ini diperjelas dari tujuan keberadaan manusia di bumi ini yaitu sebagai hamba Allah sebagai khalifah di bumi ini, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al Qur'an surat Az-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>29</sup>

Demikian pentingnya tujuan pendidikan Islam maka dapat diartikan pendidikan Islam sama dengan tujuan penciptaan manusia, sehingga tujuan terakhir pendidikan Islam adalah terbentuknya

---

<sup>28</sup>Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cetakan I. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 2009.), h. 170

<sup>29</sup>Depag. RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (Q.S. Az-Dzariyat : 56

kepribadian muslim. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah, yaitu menjadi hamba Allah SWT, yang taqwa, karena hamba Allah SWT, yang mulia di sisi Allah SWT, adalah orang yang paling bertaqwa kepada-Nya.

### 3.3. Materi Pembelajaran PAI Kelas III SD

Bab 1 Membaca dan Menulis Kalimat dalam Al-Qur'an terdiri dari membaca kalimat dalam Al-Qur'an dan menulis kalimat dalam Al-Qur'an. Bab 2 terdiri dari sifat-sifat wajib Allah, lima sifat wajib Allah dan arti lima sifat wajib Allah. Bab 3 percaya diri, tekun, dan hemat yaitu percaya diri tekun dan hemat.

Bab 4 salat dengan tertib terdiri dari menghafal bacaan salat dan keserasian gerakan dan bacaan salat. Bab 5 membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Bab 6 sifat mustahil Allah yaitu sifat mustahil Allah dan arti lima sifat mustahil Allah. Bab 7 setia kawan, kerja keras, dan penyayang terdiri dari setia kawan, kerja keras, menyayangi hewan, dan

menyayangi lingkungan. Bab 8 salat fardu yaitu jenis-jenis salat fardu, mempraktikkan salat fardu.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu untuk menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap karya-karya tulis yang membahas permasalahan yang sama. Beberapa karya ilmiah penulis temukan baik buku ataupun skripsi tentang hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam antara lain: Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian model pembelajaran kolaboratif ini adalah sebagai berikut :

1. Dwi Johartono (2011) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPA siswa-siswi kelas III SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II terjadi kenaikan, hal ini dapat di lihat bahwa hampir 78% nilai siswa telah memenuhi standart kelulusan yang telah ditentukan yaitu 75, dan pada siklus II siswa lebih aktif daripada siklus I. Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kolaboratif secara umum positif yaitu antara lain, siswa merasa bahwa model pembelajaran kolaboratif menyenangkan dan bisa dijadikan variasi kegiatan pembelajaran sehinggapembelajaran tidak monoton.

---

<sup>30</sup> Nanang, Ahmad, Aminudin dan Cucu suhendar. *Materi agama Islam Sekolah Dasar Kelas III*. Kementerian Pendidikan Nasional. Pusat Kurikulum dan pembukuan Tahun 2016



2. M. Funal (2011) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN I Sibolang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II terjadi kenaikan. Hasil belajar siswa dari 60,15 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 69,12 (siklus I) dan 81,64 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 69,12% pada siklus I menjadi 81,64% pada siklus II.
3. Lisnasari, Iftitah. 2009. Implementasi Model Pembelajaran Kolaborasi Jigsaw dan Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Turen). Skripsi, Jurusan Manajemen, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Salah satu upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah melalui perbaikan kurikulum. Dengan perbaikan kurikulum, diharapkan kualitas proses pembelajaran akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi kurikulum bukanlah satu-satunya faktor pendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia. Guru juga memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru sering disebut sebagai ujung tombak dalam

mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dilaksanakan pada bulan Desember. Dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subyek yang diteliti adalah kelas XI Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 1 Malang, sebanyak 40 siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber langsung pada subyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, rubrik penilaian, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaborasi Jigsaw dan TGT dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar menunjukkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada hasil nilai pre test dan post test pada siklus I dan siklus II. Dalam siklus I nilai rata-rata pre test dan post test meningkat dari 62,12 menjadi 73,37 sebesar 18%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pre test dan post test meningkat dari 67,12 menjadi 75,25 dengan persentase kenaikan 12%. Hasil belajar pada aspek afektif menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya yaitu pada siklus I sebesar 68,8% menjadi 74% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaborasi Jigsaw dan TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Bagi Guru, Guru di SMK Negeri 1 Turen disarankan untuk mencoba mengimplementasikan model pembelajaran kolaborasi Jigsaw dan TGT serta model-model pembelajaran kooperatif yang lain sebagai alternatif pilihan dalam praktek pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi Jigsaw dan TGT serta model pembelajaran kooperatif lainnya, guru perlu mengatur waktu, mempersiapkan rencana kegiatan dan media yang tepat, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara optimal, efektif dan efisien. 2) Bagi Peserta Didik, dengan implementasi pembelajaran model kolaborasi Jigsaw dan TGT diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan baik antar peserta didik, saling menghargai, berani mengungkapkan ide dan pendapatnya serta dapat saling membantu antar peserta didik dalam belajar. Peserta didik hendaknya mempelajari materi sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik mempunyai kesiapan kognitif yang baik. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan implementasi model pembelajaran Jigsaw dan Team Games Tournament (TGT) dengan menggunakan mata diklat dan subyek penelitian yang berbeda.

Perbedaan antara judul penelitian yang dilakukan di atas terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan alat peraga sedangkan yang saya teliti menggunakan metode kolaborasi. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama terletak pada metode pembelajarannya. Perbedaan antara judul penelitian yang di atas terletak pada mata pelajaran yang digunakan, yaitu tidak hanya dengan metode kolaborasi melainkan juga dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan lainnya. Sedangkan persamaannya 2 penelitian di atas sama-sama terletak pada pelajaran yang diteliti, yaitu Pendidikan Agama.

### **C. Kerangka Teoritik**

Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel pembelajaran merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam situasi yang mendukung sangatlah penting. Untuk mewujudkan pembaharuan, inovasi atau gerakan perubahan kearah pencapaian tujuan pendidikan di atas.

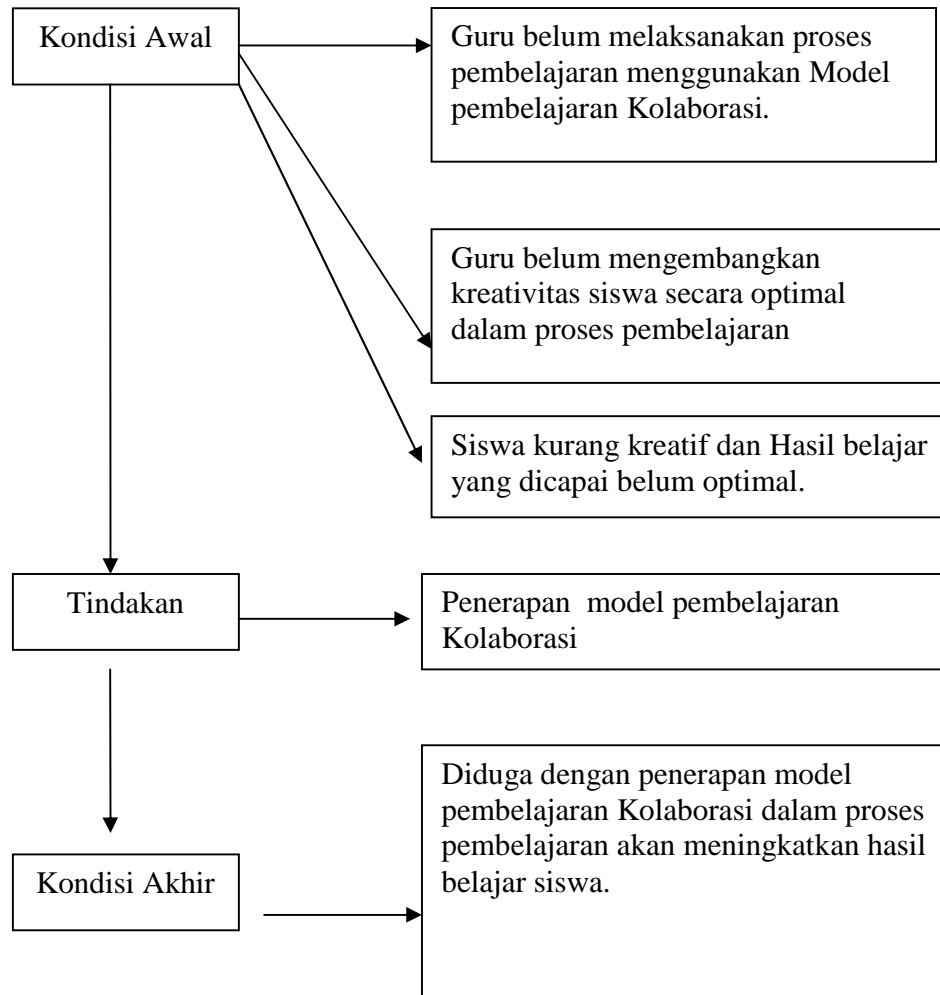
Model pembelajaran Kolaborasi dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan guru untuk mencapai aspek-aspek pemahaman konsep, kreatifitas dalam berfikir dan sebagainya. Model pembelajaran Kolaborasi merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar terutama dalam membangun kesadaran bekerja sama, aktif dalam bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami materi.

Pembelajaran PAI dengan penerapan Model pembelajaran Kolaborasi meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya kerja tim yang solid akan membantu siswa dalam memahami materi terutama siswa yang daya tangkapnya lemah. Berarti tugas guru dalam mengajar PAI menjadi ringan dan pencapaian ketuntasan belajar dapat tercapai karena adanya kerja sama tim yang membantu mempermudah pemahaman materi bagi siswa yang kesulitan memahaminya.

Dengan menerapkan model pembelajaran Kolaborasi maka seseorang peserta didik akan selalu terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai peserta didik akan mudah diterima. Hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai peserta didik jika peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.

Bertolak dari pemikiran bahwa membawa peserta didik aktif dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik menerima materi yang harus dikuasainya maka secara otomatis langkah membawa peserta didik aktif dalam belajar ini merupakan suatu langkah yang efektif untuk menyampaikan suatu materi ajar.

Bila digambarkan maka akan tampak sebagaimana siklus berikut ini :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.<sup>31</sup>

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan

---

<sup>31</sup>Wardhani, Igak dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 54

<sup>32</sup>Wardhani, Igak dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. h. 55

praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.<sup>33</sup>

## **B. Rancangan Penelitian**

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan<sup>34</sup>. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

---

<sup>33</sup>Kemmis, S. dan Taggart, R. *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University, 2008), h. 14

<sup>34</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 82



Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk bagan dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>35</sup> *Model : Kemmis dan Taggart, dalam Wardani,*

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 74 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 31 Juli-2018 sampai September 2018.

### **D. Subyek Penelitian**

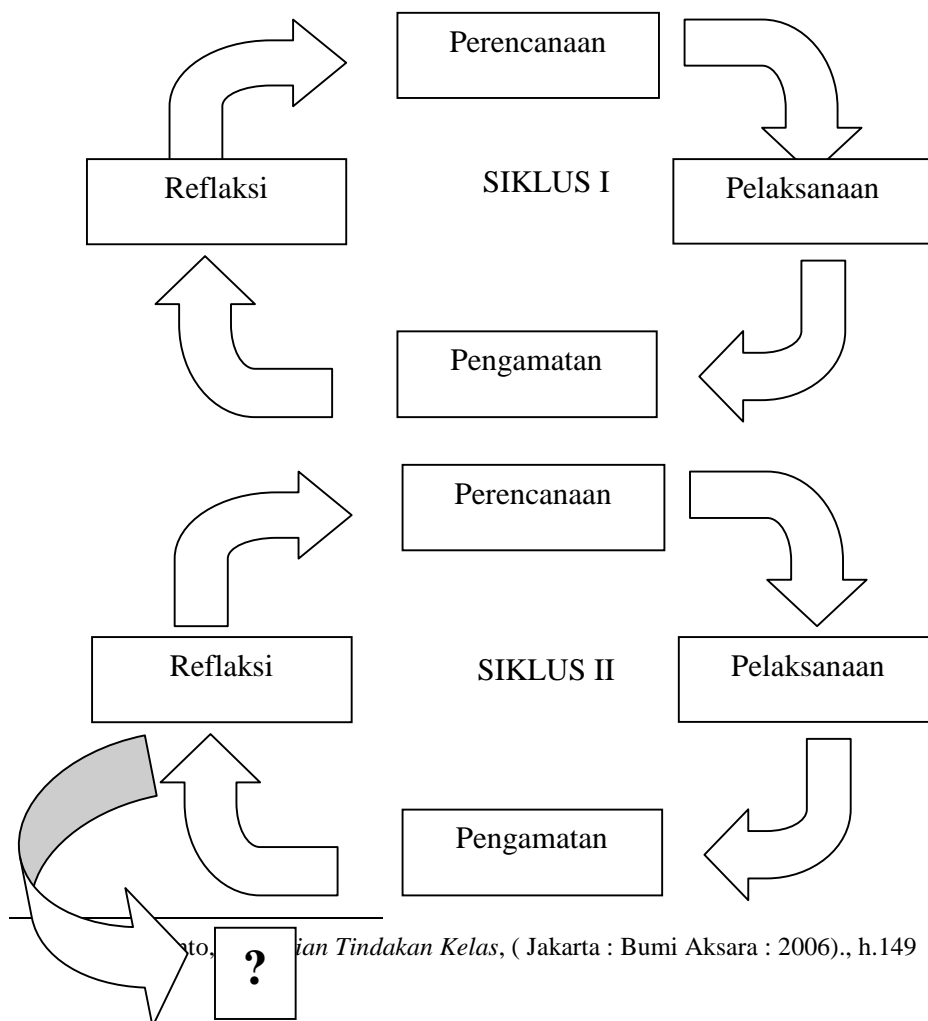
---

<sup>35</sup>Kemmis, S. dan Taggart, R. *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University, 2008), h. 83

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018 pada pokok bahasan “Mengenal Kalimat dalam Al-Qur’an”

### E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral yaitu tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Yang dikutip Arikunto,<sup>36</sup> dapat dipandang suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, penguatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya, diikuti siklus spiral sebagai berikut:



Dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

#### a. Menyiapkan instrumen

Dalam melakukan penelitian akan dilakukan observasi terlebih dahulu. Maka peneliti menyiapkan instrumen, instrumen observasi penelitian tindakan kelas ini memuat indikator yang diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI mengenal kalimat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa .

#### b. Menyiapkan pemahaman materi pelajaran

Penahapan materi pada dasarnya adalah susunan materi yang akan disampaikan harus secara berurutan agar tidak terjadi ketinggalan materi yang disampaikan.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dari perencanaan yang telah ada, secara rinci pelaksanaan tindakan per siklus.

### 3. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk melihat pelaksanaan pembelajaran menulis dan mengarang dengan menggunakan media gambar seri. Apakah dapat dilakukan dengan baik atau tidak oleh siswa. Observasi ini dilakukan oleh pengamat dan bertujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dalam setiap siklus akan diamati hasilnya per indikator. Keseluruhan hasil observasi per indikator kemudian dianalisis untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka pencapaian penelitian tindakan kelas.<sup>37</sup>

### **F. Teknik pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

#### 4. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena dan kejadian yang sedang diselidiki. Metode observasi

---

<sup>37</sup>Mulyana, Slamet. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP, 2007), h. 21

partisipatif, yakni dengan cara mengadakan pengamatan tanpa terlihat langsung dalam objek penelitian.<sup>38</sup>

Metode Observasi ini bertujuan agar diketahui upaya guru meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi pada siswa Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu dan diketahui kemampuan awal sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen.<sup>39</sup>

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup>

Adapun yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini adalah data tertulis mengenai upaya guru menyediakan media sederhana dalam proses pembelajaran PAI di SDN 74 Kota Bengkulu yang bertujuan sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar meneliti pada lokasi yang bersangkutan.

## 2. Tes

---

<sup>38</sup>Wibawa, Basuki. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen Dirlendik: 2003), h. 96

<sup>39</sup>Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPPTK. 2007), h. 100

<sup>40</sup>Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. h. 107

Tes buatan guru yang fungsinya adalah :

1. Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu
2. Untuk menentukan apakah suatu tujuan tercapai dan
3. Untuk memperoleh suatu nilai. Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal.

Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang belum tercapai, untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### **G. Teknik Analisa Data**

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor.<sup>41</sup>

1. Rata-rata skor =  $X$
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi X skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori =  $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

---

<sup>41</sup>Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 10

Analisis data dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari rata nilai.

Rumus nilai rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Fx = Jumlah skor keterampilan menulis karangan

N = Jumlah Subjek.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra*, (Yogyakarta : BPEF : 2001), h.200

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Sekolah Dasar 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu**

Berdirinya SD Negeri 74 pada Tahun 1976 pada saat itu adalah SD Inpres, berdirinya SD tersebut yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak H. Zainul Alm. Yang berukuran 82 x 78 M.

Pada mula diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1976/1977 pada saat itu SD Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kec. Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin.

Dan pada Tahun 1986 atau wilayah Pagar Dewa masuk Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang.

Kepala sekolahnya sudah beberapa kali pergantian :

Pada masa wilayah Bengkulu Utara (SD Negeri 12) kepala sekolahnya adalah:

1. Bapak Zainudin
2. Bapak Sa'in
3. Bapak Syamsuddin



Pada sudah masuk wilayah Kota Bengkulu (SD Negeri 74) kepala sekolahnya adalah :

1. Ibu Zaleka
2. Bpk. Jahin L
3. Bpk. Resmadi
4. Ibu Suriatmi
5. Bpk. M. Yamin AK
6. Ibu Tuti Sugiarti, A.Ma.Pd
7. Ibu Jauhari, MM.Pd
8. Ely Dahliani, S.Pd (Sampai Sekarang)

## 2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah dasar Negeri 74 Kota Bengkulu pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, sarana dan prasarana, serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing. Sejak dilakukannya obsevasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi SD Negeri 74 Kota Bengkulu telah berjalan baik.

Beberapa kemajuan itu dapat dilihat dengan dibangun kembali bangunan yang sebelumnya merupakan gedung tua yang difungsikan sebagai rumah penjaga sekolah yang kemudian dibangun kembali menjadi 2 ruang kelas, ruangan perpustakaan dan musholah. Selain itu dibangun juga toilet

untuk siswa yang sebelumnya toilet yang ada hanya untuk para guru dan staf sekolah.

Di samping itu masih banyak lagi gedung yang lainnya yang semuanya itu ditata oleh pimpinan dan staf secara sistematis, di sekolah ini sudah ada penata taman, tempat duduk dibawah bawah pohon yang teduh serta dihiasi dengan bunga-bunga, disekolah ini juga terdapat lapangan multifungsi karena lapangan ini dapat dijadikan tempat upacara, tempat berkumpul, tempat bermain anak-anak, sekaligus tempat anak-anak dan guru-guru berolahraga dan melaksanakan upacara bendera.

Selain kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa melaksanak ekstra kulikuler yang dilaksanakan pada sore hari bahkan hari minggu sekalipun juga diisi misalnya kegiatan ekstra karate, futsal dan pramuka.

Disamping itu kondisi sekolah ini dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah. Dan juga dengan kemajaun ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing sehinggal antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling mendukung dan menjunjung guna nama baik dan harumnya nama sekolah.

### 3. Keadaan Sekolah

1. Luas tanah sekolah : 5032 m<sup>2</sup>
2. Gedung utama (Ruang kantot) : 4 unit
3. Jumlah ruang kelas : 15 kelas

4. Ukuran ruang kelas : 9 x 7m<sup>2</sup>/kelas

5. Lapangan olahraga : 30 X 28 m

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Daftar tenaga guru dan staf administrasi SD 74 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2016/2017.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ely Dahliani, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Ukina	Waka. Sekolah	Guru kelas
3	M. Yamin AK, S.Pd	Guru	Guru kelas
4	Arta Sihombing, S.Pd	Guru	Guru kelas
5	Asma, S.Pd	Guru	Guru kelas
6	Desminiarti, S.Pd	Guru	Guru kelas
7	Efi Mulyani, S.Pd	Guru	Guru kelas
8	Ermadi, S.Pd	Guru	Guru kelas
9	Isnawarni, S.Pd	Guru	Guru kelas
10	Istanto, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Penjas
11	Jasmawati, S.Pd	Guru	Guru kelas
12	Karwida, S.Pd	Guru	Guru kelas
13	Khotamil, S.Pd	Guru	Guru kelas
14	Maimuna, S.Pd	Guru	Guru kelas

15	Masdinar, S.Pd	Guru	Guru kelas
16	Murti, S.Pd	Guru	Guru kelas
17	Nilailah, S.Pd	Guru	Guru kelas
18	Ratna Dewi	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
19	Ressy Haryantini, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi B.Inggris
20	Rihayati, S.Pd	Guru	Guru kelas
21	Sisharti, S.Pd	Guru	Guru kelas
22	Tati Sumirah, S.Pd	Guru	Guru kelas
23	Wadini, S.Pd	Guru	Guru kelas
24	Wahirin	Guru	Guru kelas
25	Yahna, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
26	Zumratul Aini	Guru	Guru kelas
27	Zuryatunansi, S.Pd	Guru	Guru kelas
28	Nova Andriyani, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi B.Inggris
29	Ujang Jumtrizal,A.Mg	Guru	Gr.Bid.Studi Penjas
30	Yeni Susanti, S.Pd	Guru	Gr.Bid.Studi Agama
31	Rosmaini, S.Pd	Guru	Guru kelas
32	Saraswat, S.Pd	Guru	Guru kelas
33	Yuliani, S.Pd	Guru	Guru kelas

**Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2017**

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru sekolah dasar negeri 74 kota Bengkulu sebanyak 33 orang. Yang berstatus sebagai guru tetap (PNS)

ada sebanyak 29 orang, dan ada 3 orang yang sebagai guru tidak tetap (honorar).

### 3. Keadaan Siswa SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2016/2017 siswa SD negeri 74 kota Bengkulu berjumlah 810 orang menjadi enam yaitu :

**Tabel 4.2**

#### **Profil Data Siswa SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu**

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
I	A	23	14	37
	B	18	19	37
	C	15	23	38
	D	20	17	37
Jumlah I		76	17	149
II	A	18	21	39
	B	16	21	37
	C	18	15	33
	D	14	18	32
Jumlah II		66	75	141
III	A	17	13	30
	B	19	15	34
	C	15	15	30

	D	18	15	33
Jumlah III		69	58	127
IV	A	20	15	35
	B	19	15	34
	C	16	19	35
	D	17	17	34
Jumlah IV		72	66	138
V	A	18	14	33
	B	16	15	31
	C	13	19	32
	D	18	15	33
Jumlah V		66	63	129
VI	A	19	13	32
	B	17	17	34
	C	15	16	31
	D	15	14	29
Jumlah VI		415	60	126
Jumlah Total		415	395	810

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu 2017

#### 4. Prasarana Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Menjunjung proses kegiatan belajar mengajar di SD negeri 74 kota bengkulu, sekolah ini juga memiliki prasarana yaitu :

Tabel 4.3

## Prasarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Prasarana	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	49	Baik
2	Ruang Guru	1	56	Baik
3	WC Guru	2	10	Baik
4	Ruang UKS	1	90	Baik
5	Perpustakaan	1	63	Baik
6	WC Siswa	2	12	Baik
7	Kantin	5	-	Baik
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	32	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	840	Baik
10	Tempat Parkir	2	18	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 74 Kota Bengkulu 2017

## 5. Sarana Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Tabel 4.4

## Sarana SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Sarana	Jumlah
1	Meja siswa	600 bh
2	Lemari	15 bh
3	Papan tulis	15 bh

4	Papan absen kecil	15 bh
5	Kursi siswa	600 bh
6	Kursi guru	15 bh
7	Meja guru	16 bh
8	Tempat cuci tangan	17 h

6. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 74 Kota Bengkulu

a. Visi

Beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras dan gemar membaca.
- 4) Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan kewibawaan sekolah.
- 5) Mendorong aktivitas dan kreativitas warga sekolah.



- 6) Meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam Keimanan.
- 2) Unggul dalam lomba olahraga.
- 3) Unggul dalam lomba bidang seni.
- 4) Unggul dalam budi pekerti.
- 5) Unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban..

**A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018. Penelitian ini dilakukan di kelas III di SDN 74 Kota Bengkulu dengan siswa sebanyak 24 orang. Yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2018. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 - 4 Agustus 2018. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan prestasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi di kelas III SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat kurang hasil belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2018. Hasil belajar PAI siswa kelas III SDIT Al-Ahsan dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Alvin Maulana Ansori	65	65		
2	Anisa Nursanti	65	50		
3	Assyifatul Adha Aini	65	40		

4	Delvi Arnila	65	70		
5	Elsa Dwika Putri	65	70		
6	Fadil MuhammadAlfallah	65	75		
7	Filaila Nafeeza Suseno	65	75		
8	Farhan Pajri	65	50		
9	Irfan Hablan Samosir	65	65		
10	Indah Dwi Vanesa	65	55		
11	Luluk Yantika Sari	65	50		
12	Marion Hardianto	65	60		
13	Marwah Nur Fadillah	65	65		
14	Muhammad Nopriansa Putra	65	55		
15	Muhammad Rafa Dwiza alfala	65	20		
16	Muhmammad Rifki al- Jundi	65	60		
17	Nayla Nurlin Febriana	65	60		
18	Niken Okta Anggraini	65	60		
19	Okta Rita	65	60		
20	Restu Ulansari	65	65		
21	Refi Padilah Apriliyani	65	60		
22	Rezi Ahmad Dhani	65	50		
23	Yusuf Al-Fikri	65	80		
24	Zakiyyah Zikrullah	65	30		
	Jumlah nilai	1385			
	Nilai rata-rata	58			

Sumber: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu 2018

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 65 ada 15 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38 % siswa yang tuntas.

## 2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model kolaborasi, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model kolaborasi. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 04 Agustus 2018 yang membahas materi yang berjudul “mengenalkan kalimat dalam Al-Qur’an”. Pertemuan pertama ini dihadiri 24 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo’a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa

##### 2. Kegiatan inti

***Eksplorasi.*** Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Guru memperkenalkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an baik melalui kata, kalimat/ayat

***Elaborasi.*** Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Siswa melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara klasikal dan kelompok
- b) Siswa melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kata secara klasikal, kelompok dan individu
- c) Siswa melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat Alquran secara klasikal, kelompok dan individu

***Konfirmasi.*** Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b) Guru bersama siswa berkolaborasi atau bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang cara melafalkan huruf Al-Qur'an dalam kata, kalimat atau ayat Al-Qur'an
- b. Siswa menyimpulkan kisah yang ada dalam sepenggal kisah menggunakan bahasa sendiri
- c. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada hari

Selasa 5 Agustus 2018. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang membahas materi yang berjudul kelurahan. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa

2. Kegiatan Inti

- ***Eksplorasi***. Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Siswa diperkenalkan cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an baik melalui kata, kalimat/ayat Al-Qur'an
- b) Siswa menyalin huruf-huruf Alquran menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur'an

***Elaborasi***. Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Siswa merangkaikan huruf-huruf Al-Qur'an menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur'an
- b) Siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru

***Konfirmasi***. Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b) Guru bersama siswa dengan berkolaborasi bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Siswa membaca dan memahami bacaan pada intisari
- b. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
- c. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

#### Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Data hasil tes akhir ( pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum



dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “Mengenal ayat-ayat Al-Qur’an” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil belajar siswa siklus I**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Alvin Maulana Ansori	65	70		
2	Anisa Nursanti	65	50		
3	Assyifatul Adha Aini	65	65		
4	Delvi Arnila	65	80		
5	Elsa Dwika Putri	65	70		
6	Fadil MuhammadAlfallah	65	75		
7	Filaila Nafeeza Suseno	65	85		
8	Farhan Pajri	65	50		
9	Irfan Hablan Samosir	65	65		
10	Indah Dwi Vanesa	65	65		
11	Luluk Yantika Sari	65	50		
12	Marion Hardianto	65	70		
13	Marwah Nur Fadillah	65	65		
14	Muhammad Nopriansa Putra	65	75		
15	Muhammad Rafa Dwiza alfala	65	55		
16	Muhmammad Rifki al- Jundi	65	60		

17	Nayla Nurlin Febriana	65	55		
18	Niken Okta Anggraini	65	65		
19	Okta Rita	65	60		
20	Restu Ulansari	65	65		
21	Refi Padilah Apriliyani	65	75		
22	Rezi Ahmad Dhani	65	65		
23	Yusuf Al-Fikri	65	70		
24	Zakiyyah Zikrullah	65	60		
	Jumlah nilai	1570			
	Nilai rata-rata	65			

**Sumber: Dokumentasi SDN 74 Kota Bengkulu. 2018**

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 65 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 8 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 16 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 67 % siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

X = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

X = 1570

N = 24 siswa

Maka  $X = 65$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Diketahui:

T = 16 siswa

N = 24 siswa

Maka  $P = 67\%$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7. Persentase ketuntasan belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
----	-------	--------------	-------------------------------	-----------------------------

1.	60	16	67 %	Tuntas
2.	60	8	33 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan model kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8.**  
**Refleksi pembelajaran Siklus I**

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah Model pembelajaran kolaborasi yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif

	miliki.	
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

#### 1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

##### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

##### b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kolaborasi. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 15 September 2017 yang membahas materi tentang “Mengenal ayat-ayat Al-Qur’an” yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

#### 1. Pertemuan pertama

##### a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model Pembelajaran Kolaborasi secara rinci.

##### b. Kegiatan Inti

- *Eksplorasi*. Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- c) Siswa diperkenalkan cara menulis huruf-huruf Al-Qur,an baik melalui kata, kalimat/ayat Al-Qur,an
- d) Siswa menyalin huruf-huruf Alquran menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur,an

**Elaborasi.** Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- c) Siswa merangkaikan huruf-huruf Al-Qur,an menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur,an
- d) Siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru

**Konfirmasi.** Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- c) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- d) Guru bersama siswa berkolaborasi bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- b. Siswa membaca dan memahami bacaan pada intisari
- b. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
- e. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- d.Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at 7 Agustus 2018 yang membahas materi Menulis Huruf Al-Qur'an. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan Model pembelajaran kolaborasi secara rinci.

4. Kegiatan Inti

***Eksplorasi.*** Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- e) Siswa diperkenalkan cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an baik melalui kata, kalimat/ayat Al-Qur'an
- f) Siswa menyalin huruf-huruf Alquran menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur'an

***Elaborasi.*** Dalam kegiatan elaborasi, guru:



- e) Siswa merangkaikan huruf-huruf Al-Qur'an menjadi sebuah kata, kalimat/ayat Al-Qur'an
- f) Siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru

**Konfirmasi.** Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- e) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- f) Guru bersama siswa berkolaborasi bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Siswa membaca dan memahami bacaan pada intisari
2. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
3. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

#### b. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Menulis kalimat dalam Al-Qur'an. hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 9. Hasil belajar tes akhir siklus II**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Alvin Maulana Ansori	65	95		
2	Anisa Nursanti	65	95		
3	Assyifatul Adha Aini	65	90		
4	Delvi Arnila	65	85		
5	Elsa Dwika Putri	65	90		
6	Fadil MuhammadAlfallah	65	90		
7	Filaila Nafeeza Suseno	65	85		
8	Farhan Pajri	65	60		
9	Irfan Hablan Samosir	65	90		
10	Indah Dwi Vanesa	65	80		
11	Luluk Yantika Sari	65	60		
12	Marion Hardianto	65	85		
13	Marwah Nur Fadillah	65	85		
14	Muhammad Nopriansa Putra	65	90		
15	Muhammad Rafa Dwiza alfala	65	85		
16	Muhmammad Rifki al-Jundi	65	90		

17	Nayla Nurlin Febriana	65	55		
18	Niken Okta Anggraini	65	90		
19	Okta Rita	65	95		
20	Restu Ulansari	65	85		
21	Refi Padilah Apriliyani	65	90		
22	Rezi Ahmad Dhani	65	85		
23	Yusuf Al-Fikri	65	95		
24	Zakiyyah Zikrullah	65	60		
	Jumlah nilai	1920			
	Nilai rata-rata	80			

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

X = 1920

N = 24 siswa

Maka X = 80

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Diketahui:

T = 20 siswa

N = 24 siswa

P = 83%

**Tabel 10. Persentase ketuntasan belajar siklus II**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	60	20	83%	Tuntas
2	60	4	17%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan Model pembelajaran kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Al-Qur'an pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.
- b. hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 58 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

### **1. Pembahasan hasil siklus I**

Penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti merujuk pada PTK Miller. Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa) : Siklus I dilaksanakan dengan dua kali

pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Agustus. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 79 Skor dengan rata-rata 3,9, untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode tatas dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 31 skor dengan rata-rata 3.1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum menggunakan Model pembelajaran kolaborasi nilai terendah 20, nilai tertinggi 70. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 70, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 70. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

## 2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran kolaborasi sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.<sup>43</sup>

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88 Skor dengan rata-rata 4,4, untuk kemampuan guru dalam menggunakan Model pembelajaran kolaborasi dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 49 skor dengan rata-rata 4,1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah

---

<sup>43</sup> Margono, (2003:160),

dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

### 3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.<sup>44</sup>

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11.**  
**Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1385	58	38%
2	I	1570	67	67%
3	II	1920	80	83%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan

<sup>44</sup> Menurut Sukardi, (2010:230)



tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI dapat meningkat dengan penerapan Model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas III SDN 74 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran kolaborasi sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran kolaborasi, pada mata pelajaran PAI siswa kelas III SDN 74 Kota Bengkulu sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan Metode tatas, nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65.

Dengan melalui Model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

### 1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

### 2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

### 3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran kolaborasi dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran PAI.

### 4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Annur, Syaiful. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Jakarta : CV. Yrama Widia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Asmani, Makmur, jamal. 2010. *Panduan efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jokjakarta: Dipa Press

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Irama Widya.

Eleine Johnson. 2009. *Contextual Teaching learning*. Jakarta : MLC

Haryati, Mimin. 2009. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press

Hawi, Akmal. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rieneka Cipta

Illahi Tadir Muhammad. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta : Divva Press

Johson, B. Elaine. 2009. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan, com.

Karman dan Supiana. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara

- Mudjiono, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual panduan bagi Guru, Kepala sSekolah dan pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Presseindo
- Perundangan tentang Kurikulum sistem Pendidikan Nasional
- Prabowo, Listyo, sugeng dkk. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Prianto, Lestari, Puji dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Risnawita, Rini dkk. 2013. *Gaya Belajar kajian Teoritik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Suhana, Cucu dan Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Refika Aditama
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Sulo, dan Umar Tirtaraharja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono, Widodo. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam mewujudkan yang Berhasil*. Lombok : Holistica
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif Progresif konsep landasan dan implimentasinya dalam KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno Hamzah dkk. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wardhani, Igak dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka